

**ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA SISWA
SMPN MEGANG SAKTI PASCA PEMBELAJARAN DARING**



Oleh:

**Muhammad Sigit Santoso
NIM: 20200011016**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sigit S

NIM : 20200011016

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitiannya/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2023

Saya yang menyatakan



Muhammad Sigit Santoso

NIM. 20200011016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sigit Santoso

NIM : 20200011016

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2023

Saya yang menyatakan



Muhammad Sigit Santoso
Muhammad Sigit Santoso
NIM. 20200011016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alikum wr, wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, terhadap penulisan yang berjudul: **Analisis Layanan Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Problematika Siswa SMPN Megang Sakti Pasca Pembelajaran Daring**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Sigit Santoso

NIM : 20200011016

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts

Wassalamu 'alaikum, Wr, wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, November 2023
Pembimbing


Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1168/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Layanan Bimbingan Konseling untuk Mengatasi Problematika Siswa SMPN
Megang Sakti Pasca Pembelajaran Daring

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SIGIT SANTOSO, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011016
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 658511956E30d



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65843152e92bf



Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6585046a8c2ec



Yogyakarta, 14 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 658537de42052

PERSERTUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Kamis, 14 Desember 2023
2. Pukul : 11:00 s/d 12:00 WIB
3. Tempat : PPS-2-205
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Ramadhanita Mustika Sari	1.
2.	Penguji I	Dr. Ramadhanita Mustika Sari	2.
3.	Penguji II	Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.	3.
4.	Penguji III	Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : MUHAMMAD SIGIT SANTOSO, S.Pd
2. Nomor Induk Mahasiswa : 20200011016
3. Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
4. Semester : VII
5. Program : S2
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : Analisis Layanan Bimbingan Konseling untuk Mengatasi Problematika Siswa SMPN Megang Sakti Pasca Pembelajaran Daring

E. Pembimbing/Promotor:

1. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 14 Desember 2023
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
NIP. 19860607 201903 2 018

MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿١٠١﴾

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.



PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan untuk:

**Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Peralihan sistem pembelajaran yang cukup drastis dari pembelajaran dalam jaringan (daring) ke pembelajaran luring menyebabkan problematika bagi siswa. Penelitian ini hadir dengan tujuan untuk mengetahui problematika apa saja yang dialami oleh siswa SMPN Megang Sakti pasca pembelajaran daring, menjelaskan layanan yang diupayakan oleh guru BK SMPN Megang Sakti untuk mengatasi problematika tersebut serta menganalisis apakah hasil dari layanan yang diupayakan guru BK telah mengatasi problematika siswa tersebut. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 28 Maret hingga 31 Mei 2023.

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* dengan jenis rancangan *pararel convergen*, dimulai dengan melaporkan hasil temuan kuantitatif tentang problematika pasca pembelajaran daring dan layanan yang diberikan guru BK. Selanjutnya peneliti membandingkannya dengan temuan kualitatif terkait layanan yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, 1) Problematika yang dialami siswa SMP N Megang Sakti pasca pembelajaran daring diantaranya a) perubahan tingkah laku, b) penurunan motivasi, dan c) kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran. 2) Layanan yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi problematika tersebut adalah layanan informasi, konseling individu, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan kunjungan rumah. 3) Layanan-layanan yang dilakukan oleh guru BK tersebut terbukti efektif. Namun, dari layanan tersebut terdapat problematika yang belum tuntas dilakukan oleh guru BK. 4) Berdasarkan hal itu, maka perlu adanya intervensi layanan meliputi: a) Mengoptimalkan kolaborasi BK dengan orang tua, guru kelas, serta guru mata pelajaran; alih tangan kasus; memberikan *punishment* berefek jera; mengoptimalkan lagi teknik-teknik dalam konseling *behavior* untuk masalah perubahan tingkah laku pornografi. b) Menerapkan budaya berakhlak yang lebih masif, untuk masalah *bullying* dan memberikan *reward* bagi perkembangan akademik siswa, d) Meningkatkan kualitas diri terutama untuk guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran dengan mengikutsertakan dalam pelatihan pembelajaran yang menarik di era digital abad 21.

Kata Kunci: layanan bk, pasca pembelajaran daring, problematika siswa.

ABSTRACT

The drastic transition of the learning system from online to offline causes problems for students. This research aims to find out what problems the students of SMPN Megang Sakti experience after online learning, explain the services provided by the BK teacher at SMPN Megang Sakti to overcome these problems and analyze whether the results of the services provided by the BK teacher have overcome the students' problems. This research was conducted from March 28 to May 31 2023.

This research uses mixed methods with a convergent parallel design, starting by reporting quantitative findings regarding post-online learning problems and the services provided by guidance and counseling teachers. Next, the researchers compared it with qualitative findings related to services provided by guidance and counseling teachers to overcome student problems after online learning. The data collection techniques use questionnaires, interviews, observation and documentation.

This research result 1) Problems experienced by SMP N Megang Sakti after online learning included a) changes in behavior, b) decreased motivation, and c) difficulties in adapting to changes in the learning system. 2) The services provided by BK teachers to overcome these problems are information services, individual counseling, consultation services, mediation services and home visits. 3) The services provided by the guidance and counseling teacher have proven to be effective, but there are problems with these services that have not been resolved by the guidance and counseling teacher. 4) based on this, it is necessary to provide service interventions including: a) Optimizing BK collaboration with parents, class teachers and subject teachers; transfer of case; providing punishment with a deterrent effect; optimizing techniques in counseling, further optimizing techniques in behavioral counseling for the problem of changing pornographic behavior. b) implementing a more massive moral culture, for bullying problems and providing rewards for students' academic development, d) improving personal quality, especially for guidance and counseling teachers, then homeroom teachers, and subject teachers) by participating in interesting learning training in the digital era 21st century.

Keywords: *Student problems, guidance and counseling services, post-online learning.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur tiada terhingga peneliti ucapkan atas terselesaikannya tesis dengan judul “Analisis Layanan Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Problematika Siswa Smpn Megang Sakti Pasca Pembelajaran Daring”

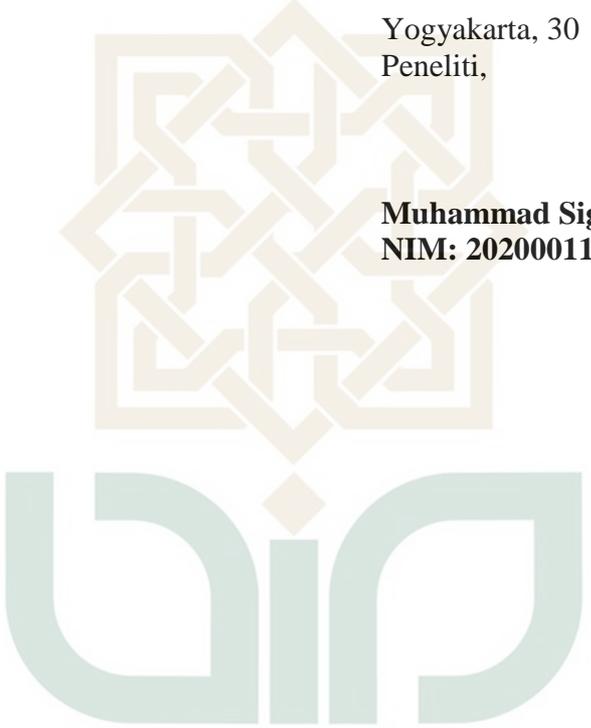
Penelitian ini tidak akan berjalan lancar jika tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nina Mariani Noor, SS., M.A. selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A Ph.D. selaku sekretaris Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, kritik dan saran selama penuntasan tesis ini.
6. Ayahanda Suherman dan Ibunda Wargiyati, S.Pd. yang senantiasa memberikan doa dan restunya, serta selalu memberikan yang terbaik dan menjadi sumber kekuatan.
7. Kakakku Lailatun Nur Rohmah dan Adikku Mahmudatun Nisa yang selalu memberikan *support* dan motivasi.
8. Kepala sekolah dan guru BK, serta segenap keluarga besar SMP Negeri Megang Sakti yang sangat membantu dalam kelancaran penelitian.
9. Teman-teman Pascasarjana Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga.
10. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri Muhammad Sigit Santoso atas kesediaannya untuk terus bertahan dan berusaha sampai sejauh ini.

Semoga, segala jerih payah serta bantuan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung, mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. *Aamiin*. Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan guna perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 30 November 2023
Peneliti,

Muhammad Sigit Santoso
NIM: 20200011016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING.....	i
UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA SISWA	i
SMPN MEGANG SAKTI PASCA PEMBELAJARAN DARING.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSERTUJUAN TIM PENGUJI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN.....	8
D. KAJIAN PUSTAKA.....	10
E. KERANGKA TEORITIS	12
F. METODE PENELITIAN.....	40
BAB II	52

GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING SMPN	
MEGANG SAKTI.....	52
A. Profil Sekolah dan BK	52
B. Keadaan Guru BK SMPN Megang Sakti.....	53
C. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMPN Megang Sakti	55
D. Mekanisme Kerja BK SMPN Megang Sakti.	58
E. Evaluasi dan tindak lanjut.....	61
F. Laporan	62
BAB III.....	63
MASALAH SISWA SMPN MEGANG SAKTI PASCA	
PEMBELAJARAN DARING	63
A. Problematika Siswa Kelas VII	68
B. Problematika Siswa Kelas VIII.....	74
C. Problematika Siswa Kelas IX	82
D. Problematika Siswa Pasca Pembelajaran Daring SMPN Megang Sakti	89
BAB IV	93
UPAYA GURU BK MENGATASI PROBLEMATIKA SISWA	
PASCA PEMBELAJARAN DARING.....	93
A. Layanan Informasi	93
B. Layanan Konseling Individu.....	97
C. Layanan Konsultasi.....	100
D. Layanan Mediasi.....	101
E. Kunjungan Rumah / <i>Home Visit</i>	102
BAB V.....	106
HASIL ANALISIS UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI	
PERMASALAHAN SISWA PASCA PEMBELAJARAN DARING.....	106
A. Hasil Analisis Problematika Siswa Pasca Pembelajaran Daring di SMPN Megang Sakti	107

B. Hasil Analisis Upaya Guru BK di SMPN Megang Sakti dalam Mengatasi Problematika Siswa Pasca Pembelajaran Daring	122
C. Hasil Analisis Upaya Guru BK di SMPN Megang Sakti yang Telah Mampu Mengatasi Problematika Siswa Pasca Pembelajaran Daring.....	127
1. Upaya Guru BK yang Telah Mampu Mengatasi Problematika Perubahan Tingkah Laku	127
2. Upaya Guru BK yang Telah Mampu Mengatasi Problematika Penurunan Motivasi Belajar	143
3. Upaya Guru BK yang Telah Mampu Mengatasi Problematika Ketidakmampuan Beradaptasi dengan Perubahan Sistem Pembelajaran	153
D. Hasil Analisis Layanan Guru BK di SMPN Megang Sakti yang Belum Tuntas SMPN Megang Sakti dan Rekomendasi dari Peneliti	164
BAB VI.....	182
PENUTUP.....	182
DAFTAR PUSTAKA	190
LAMPIRAN-LAMPIRAN	196
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	214

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rangkuman Problematika Siswa Pasca Pembelajaran Daring	89
Tabel 2 Rangkuman Persentase Masalah Perubahan Tingkah Laku	90
Tabel 3 Rangkuman Persentase Masalah Penurunan Motivasi.....	91
Tabel 4 Rangkuman Persentase Masalah Kesulitan Beradaptasi.....	91



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Problematika Siswa Kelas VII	69
Diagram 2 Problematika Penurunan Motivasi Siswa Kelas VII.....	71
Diagram 3 Problematika Ketidakmampuan Beradaptasi Kelas VII	73
Diagram 4 Problematika Perubahan Tingkah Laku Kelas VIII.....	75
Diagram 5 Problematka Penurunan Motivasi Kelas VIII	78
Diagram 6 Problematika Ketidakmampuan Beradaptasi Kelas VIII	80
Diagram 7 Problematika Perubahan Tingkah Laku Kelas IX.....	82
Diagram 8 Problematika Penurunan Motivasi Kelas IX.....	85
Diagram 9 Problematika Ketidakmampuan Beradaptasi Kelas IX.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rincian Sampel Penelitian	42
Gambar 2 KISI KISI KUESIONER BK	42
Gambar 3 Struktur Organisasi.....	53
Gambar 4 Data Guru BK SMPN Megang Sakti	54
Gambar 5 Kondisi Ruang BK SMPN Megang Sakti.....	56
Gambar 6 Mekanisme Kerja BK.....	58
Gambar 7 Alur Penanganan Siswa.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	197
Lampiran 2 Balasan Izin Penelitian Disdik.....	198
Lampiran 3 Surat Balasan Dari Sekolah	199
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	200
Lampiran 5 Kuesioner.....	207
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	212
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	214



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi perubahan di berbagai sektor¹, kesehatan², perekonomian³, sosial⁴ dan sektor pendidikan⁵. Perubahan itu terjadi secara signifikan, adanya istilah PSBB yang menimbulkan pembiasaan baru, kemudian aktivitas yang dilakukan secara daring WFH (Work From Home)⁶. Pada ranah pendidikan, KEMENDIKBUD lantas mengeluarkan surat edaran No. 4 Th 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau jarak jauh⁷. Hal ini menjadi alternatif supaya pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan mengurangi resiko terpapar Covid-19. Namun, proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut ternyata menimbulkan

¹ Youssef Miyah Dkk., "Covid-19 Impact On Public Health, Environment, Human Psychology, Global Socioeconomy, And Education," *The Scientific World Journal* 2022 (11 Januari 2022): E5578284, <https://doi.org/10.1155/2022/5578284>.

² Ak Narayan Poudel Dkk., "Impact Of Covid-19 On Health-Related Quality Of Life Of Patients: A Structured Review," *Plos One* 16, No. 10 (Okt 2021): E0259164, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259164>.

³ "View Of Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak," Diakses 3 Desember 2022, <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/600/323>.

⁴ Nurul Aeni, "Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek* 17, No. 1 (30 Juni 2021): 17–34, <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>.

⁵ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20, No. 2 (1 Mei 2020), <http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/jki>.

⁶ Rindam Nasruddin Dan Islamul Haq, "Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, No. 3 (25 Mei 2020): 639–48, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>.

⁷ "Mendikbud Terbitkan Se Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 24 Maret 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.

permasalahan baru bagi sekolah terutama guru dan siswa⁸. *Pertama*, masalah yang dialami oleh guru yaitu belum adanya media yang terstandar baik, seperti *website*, *email*, *internet conference* dan media penunjang lainnya. Selain itu, belum tersedianya perangkat atau program layanan secara daring, kemampuan guru menggunakan teknologi. Misalnya dalam pembuatan bahan layanan seperti video, *google form*, pamflet, *salindia* (power point) dalam memberikan pembelajaran dan layanan bimbingan konseling kepada siswa, dan tidak terpantaunya kegiatan siswa secara utuh.⁹

Kedua, permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Ketersediaan media seperti gawai & laptop yang belum dimiliki oleh semua siswa. Keterbatasan pengetahuan penggunaan email, *instant messaging*, website/situs, jejaring sosial dan *video conference*.¹⁰ Masalah lain yang dialami oleh peserta didik diantaranya; kurangnya konsentrasi, kesulitan memahami materi, tidak dapat bertanya secara langsung, munculnya perasaan bosan, cemas, frustrasi¹¹. Bahkan penurunan motivasi belajar¹² dan produktivitas,¹³ kurangnya pengawasan orang

⁸ Asmuni Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* 7, No. 4 (1 Oktober 2020): 281–88, <https://doi.org/10.33394/Jp.V7i4.2941>.

⁹ Observasi Peneliti Sejak Terjadinya Awal Covid-19 Januari 2020 Hingga Desember 2021

¹⁰ Vany Dwi Putri, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19," *Coution : Journal Of Counseling And Education* 1, No. 2 (31 Agustus 2020): 7–16, <https://doi.org/10.47453/Coution.V1i2.95>.

¹¹ Van Bavel, J.J., *Et Al*, "Using Sosial And Behavioral Science To Supprot Covid-19 Pandemic Respons," *Nat.Hum. Behavior*.Vol. 4 No. 5, (2020). 460-471.

¹² Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Dan Sari Puteri Desta Larasati, Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2020), 123.

¹³ Rizkon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *Salam : Jurnal Sosial Dan Budaya Syari-I* 7, No. 5 (2020): 396.

tua terhadap anaknya,¹⁴ serta orang tua yang tidak sepenuhnya mendukung kelancaran anak dalam mengikuti pembelajaran.¹⁵

Ketiga, adanya sikap kurang patuh terhadap guru, mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru, keluar dari grup WA kelas, mengirim *chat spam* hingga mengirim pesan yang tidak pantas. Hal ini disebabkan tidak adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru¹⁶. Dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran secara digital tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga membawa dampak negatif. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak selalu cocok digunakan untuk memenuhi tujuan secara teknis dari proses pembelajaran¹⁷.

Setelah meredanya Covid-19, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian dalam Negeri menyatakan pembelajaran dilakukan dengan normal secara bertahap. Proses belajar mengajar yang diberlakukan kembali secara luring¹⁸, menjadi sebuah harapan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat pembelajaran secara daring. Selain itu, hal tersebut juga menjadi titik terang atas harapan untuk pengembalian mental dan karakter/akhlak siswa. Namun, faktanya

¹⁴ Kompyang Sri Wahyuningsih, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar," *Jurnal Pangkaja*, Vol. 24, No. 1, (Maret 2021), 108.

¹⁵ Jamadi, "Problematika Pembelajaran Daring Dan Solusinya Studi Kasus Di Smkn 4 Yogyakarta", *Academia : Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, No. 1 (2021): 78.

¹⁶ Siti Khotimah Dan Ratnasari Dyah Utami, "Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Karakter Jujur Dan Mandiri Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran Daring," *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (1 Mei 2022): 5007–13, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2998>.

¹⁷ Noviansih Febriyanti, Syarip Hidayatullah, Dan Yusuf Suryana, "Persepsi Guru Dan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Era Pandemi (Covid-19) Di Sdn Cibeureum," *Pedagogika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, No. 1 (2022).

¹⁸ Muhammad Agus Hardiansyah Dkk., "Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp," *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (18 November 2021): 5840–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>.

tidak demikian, pasca pembelajaran daring (luring) justru menimbulkan problematika baru yang harus diselesaikan, terutama oleh guru BK.

Masalah yang dihadapi siswa pasca pembelajaran daring tersebut diantaranya, siswa menjadi ketergantungan dengan gadget¹⁹ (meliputi kecanduan *game online*^{20,21}, pornografi²², dan judi *online*²³), disiplin siswa menurun²⁴ (tidak mengumpulkan tugas dan/atau tidak mengerjakan PR), perubahan tingkah laku pada siswa²⁵, dan kepercayaan diri siswa menurun²⁶.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran sentral dalam membantu mengatasi problematika siswa, mengembangkan potensi siswa,

¹⁹ Vera Fauziah Fatah Dkk., “Kecanduan Gadget Pada Remaja Pasca Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 14, No. 2 (22 Desember 2022): 284–91, <https://doi.org/10.34011/jurikesbdg.V14i2.2131>.

²⁰ C. N. N. Indonesia, “Pengguna Gim Online Meningkatkan 75 Persen Kala Corona,” *Teknologi*, Diakses 27 Desember 2022, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200331163816-185-488789/pengguna-gim-online-meningkat-75-persen-kala-corona>.

²¹ Rahmi Putri Rangkuti, Indri Kemala Nasution, Dan Rahma Yurliani, “Kecenderungan Kecanduan Game Online Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Temu Ilmiah Nasional (Temilnas Xii)*, No. 0 (3 April 2021), <https://ojs.unm.ac.id/temilnas/article/view/20039>.

²² Esa Yusni Saputri, Dodi Pasila Putra, Dan Alfi Rahmi, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Perilaku Pornografi Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam” 6 (2022).

²³ Zekel Calvin Ginting Dan Bengkel Ginting, “Faktor Penyebab Meningkatnya Pe’laku Judi Online Pada Pelajar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Mangga),” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, No. 1 (2023).

²⁴ Mohammad Ilham Dzulfikar Dan Muhlasin Amrullah, “The Effect Of The Covid-19 Pandemic On Discipline Character Habituation In Students At Sd Muhammadiyah 1 Sidoarjo [Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pembiasaan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Sidoarjo],” T.T.

²⁵ Rona Dewi Prigantini Dan Kusmajid Abdullah, “Perubahan Perilaku Belajar Dan Psikologis Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 4 (26 Oktober 2022): 986–1001, <https://doi.org/10.31949/jcp.V8i4.2755>.

²⁶ Salsabila Nazhifatin Khair Dan Hairul Soleh, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online” 3 (2021).

mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan kepribadian siswa²⁷ sesuai dengan tujuan pendidikan republik Indonesia. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”²⁸.

Guru BK dalam memberikan layanannya dibantu oleh kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, wali kelas, guru mapel dan orang tua agar lebih optimal²⁹. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK ini diharapkan mampu mengembalikan, mencegah, dan mengentaskan permasalahan siswa yang kehidupan efektif sehari-harinya terganggu pasca pembelajaran daring. Misalnya pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga, dan agama³⁰. Namun, upaya yang diberikan oleh guru BK tersebut tidak sepenuhnya berhasil. Ada yang telah tuntas dan ada yang belum tuntas. Hal ini dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki oleh guru BK³¹. Berikut faktor-faktor lain yang

²⁷ Geri Setiawan, Toni Elmansyah, Dan Novi Wahyu Hidayati, “Peran Guru Bk Di Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak,” *Bikons : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, No. 2 (2021): 23.

²⁸“Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.Pdf,” Diakses 6 Juni 2022, <https://jdih.kemdikbud.go.id/Sjdih/Siperpu/Dokumen/Salinan/Permendikbud%20nomor%20111%20tahun%202014.Pdf>.

²⁹ Satya Anggi Permana, “Kerjasama Guru Bk Dengan Personel Sekolah Dalam Melaksanakan Kegiatan Layanan Bk Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 4 Kerinci,” 2018, 12.

³⁰ “Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.Pdf,” Diakses 19 Agustus 2022, <http://repository.uin-suska.ac.id/26955/1/Dasardasar%20bimbingan%20dan%20-konseling.Pdf>.

³¹ Septin Anggraini, “Peran Supervisi Bk Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Bk,” *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* 1, No. 1 (2017): 332–41.

mempengaruhi keberhasilan sebuah layanan yang diselenggarakan guru BK tersebut terungkap dalam beberapa penelitian.

Pertama, penelitian yang membahas layanan BK dalam mengatasi masalah disiplin belajar siswa dari keluarga *broken home*. Di dalam penelitian ini, layanan yang diberikan adalah layanan informasi dan bimbingan kelompok, akan tetapi layanan bimbingan kelompok berjalan pasif sehingga tidak menuntaskan permasalahan siswa³².

Kedua, penelitian yang membahas bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, bahwa program bimbingan konseling yang telah dibuat belum mampu menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa SMA Simpang Semambang. Hal ini disebabkan oleh intensitas dan kontinuitas layanan yang sangat terbatas akibat kurangnya guru BK³³.

Pasca pembelajaran daring banyak ditemukan permasalahan yang dialami oleh siswa di SMPN Megang Sakti. Seperti siswa yang awalnya rajin menjadi malas, motivasi belajar yang menurun, kedisiplinan siswa yang mulai memudar dan kepatuhan siswa terhadap guru yang kian hilang³⁴. Ironinya, menurut Pramudiyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Megang Sakti menyatakan bahwa sejak Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring. Tidak jarang pembelajaran daring dijadikan alasan oleh siswa untuk

³² Aisyah Afriani Dkk., "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa Dari Keluarga Broken Home Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 5 (20 September 2022): 2370–77, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6958>.

³³ Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, Dan Dina Hajja Ristianti, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Joeai (Journal Of Education And Instruction)* 1, No. 1 (8 Juni 2018): 10–20, <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>.

³⁴ Wawancara Dengan Wakil Kesiswaan Smpn Megang Sakti (Bahar Berohim, S.Pd), 2023

bermain *game online*³⁵. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut telah berbohong kepada orang tua mereka. Penggunaan gawai yang intens berpotensi menjadikan anak kecanduan. Bahkan menurut guru BK SMP Negeri Megang Sakti, kasus pornografi melalui media sosial semakin meningkat selama penerapan pembelajaran daring, dari yang awalnya hanya tiga kasus dalam satu tahun ini hingga lima kasus dalam waktu tiga bulan³⁶.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dibutuhkan upaya untuk mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring. Berbagai upaya dilakukan oleh guru BK berdasarkan POPBK (Panduan Operasional Penyelenggaraan BK). Beberapa diantaranya yaitu kolaborasi dengan wali kelas dan kepala sekolah serta pihak terkait dalam menyelenggarakan program seperti pemberian layanan informasi, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan kunjungan rumah. Pemanggilan orang tua ke sekolah juga dilakukan ketika problematika yang dialami siswa belum tuntas³⁷.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan menganalisis upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan siswa pasca pembelajaran daring. SMPN Megang Sakti menjadi lokasi penelitian karena merupakan sekolah rujukan dengan akreditasi A dan sering menjadi sekolah percontohan dalam proses pembelajaran. Di bidang ekstrakurikuler sekolah ini juga unggul di antara sekolah lainnya. Selain itu, SMPN Megang Sakti juga memiliki visi misi sekolah yang jelas, yaitu unggul dalam prestasi, beriman dan berbudaya. Meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada

³⁵ Wawancara Dengan Kepala Smpn Megang Sakti (Pramudiyanto, M.Pd), 2023

³⁶ Wawancara Dengan Kurnia Sari Guru Bk Smpn Megang Sakti, 23 Agustus 2022

³⁷ Wawancara Dengan Heriadi Idris Guru Bk Smpn Megang Sakti, 23 Agustus 2022

perkembangan iptek, program pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai agama yang dianut, akhlak, dan budaya bangsa.

Penelitian ini penting dilakukan karena dampak dari pembelajaran daring tidak hanya dialami oleh siswa di SMP N Megang Sakti, tetapi juga masih dirasakan oleh sekolah-sekolah lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dalam mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa.

B. RUMUSAN MASALAH

- a. Problematika apa saja yang dialami oleh siswa SMPN Megang Sakti pasca pembelajaran daring?
- b. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru BK mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring di SMPN Megang Sakti?
- c. Apakah upaya yang dilakukan guru BK tuntas dalam menangani problematika siswa pasca pembelajaran daring?
- d. Apabila layanan yang diberikan oleh guru BK belum tuntas, rekomendasi apa yang dapat diberikan untuk dapat dilakukan?

C. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Sebagaimana rumusan masalah di atas maka terdapat empat tujuan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. mengidentifikasi problematika apa saja yang dialami oleh siswa pasca pembelajaran daring di SMPN Megang Sakti,

2. mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling pasca pembelajaran daring di SMPN Megang Sakti,
3. mengetahui tuntas atau tidaknya upaya yang telah dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring tersebut,
4. memberikan rekomendasi kepada guru BK di SMPN Megang Sakti agar dapat dilakukan dengan harapan mampu menuntaskan problematika siswa pasca pembelajaran daring, apabila layanan yang diberikan oleh guru BK belum menuntaskan problematika siswa.

Pencapaian dari ke empat tujuan di dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. memberikan kontribusi positif bagi keilmuan bimbingan konseling khususnya bagi guru BK di SMPN Megang Sakti dalam memberikan layanan konseling sehingga menjadi lebih optimal.
2. memberikan pemahaman bagi peneliti, guru BK, dan peserta didik. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang masalah yang dialami siswa pasca pembelajaran daring. Bagi tenaga pendidik khususnya guru BK, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penyebab problematika pasca pembelajaran daring serta peningkatan upaya preventif dan kuratif sehingga dapat meningkatkan kualitas bimbingan konseling. Bagi peserta didik, dengan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK diharapkan dapat mengatasi problematika yang dialami

pasca pembelajaran daring serta dapat meningkatkan pemahaman diri siswa yang lebih baik.

D. KAJIAN PUSTAKA

Peneliti melakukan telaah pustaka melalui karya ilmiah terdahulu guna mengetahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan, mengetahui perbedaan antara penelitian yang terdahulu dan yang akan diteliti, dan untuk melihat kontribusi penelitian terhadap keilmuan di bidang kajian serupa. Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis, maka diperoleh sejumlah penelitian relevan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pertama, memahami peran guru bimbingan konseling di sekolah. Guru bimbingan konseling merupakan guru yang bertanggung jawab menangani siswa dan memberikan layanan baik berbentuk bimbingan dan konseling, melakukan pendampingan dalam perkembangan siswa, menjadi fasilitator, penasihat, konsultan bahkan advokad bagi siswa. Guru bimbingan konseling sebagai tenaga profesional dituntut untuk meluangkan waktunya demi kepentingan peserta didiknya.³⁸

Kedua, ketepatan pemberian layanan. Guru bimbingan konseling dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa di sekolah harus kreatif, proaktif, dan jeli dalam memberikan bantuan berupa layanan. Masalah yang dialami siswa tersebut misalnya rendahnya minat baca siswa, maka upaya yang

³⁸ Nazmi Handayani Harahap, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Melalui Konseling Kelompok Siswa Kelas Viii Smp Negeri 19 Medan," *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, No. 2 (2020): 207

dilakukan adalah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan mendiskusikan hasil bacaannya dari sebuah buku.³⁹

Kemudian, penanganan masalah penyimpangan perilaku berpacaran pada siswa. Guru bimbingan konseling memberikan panggilan khusus kepada siswa yang berpacaran untuk diberikan bimbingan, melakukan perjanjian, dan pemanggilan orang tua/wali siswa apabila siswa tidak menunjukkan perubahan positif. Selain itu, sebagai langkah preventif guru BK juga memberikan edukasi kepada semua siswa melalui layanan informasi.⁴⁰ Permasalahan lainnya yang diberikan layanan informasi oleh guru BK yaitu, pelanggaran kedisiplinan, penampilan yang tidak wajar, dan kenakalan yang cenderung mengarah pada pelanggaran kriminal. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah deskriptif berbentuk survei studi.⁴¹

Ketiga, pemberian layanan selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring, guru BK memberikan layanannya melalui media sosial misalnya WA grup. Layanan yang sering diberikan adalah layanan informasi, pada penelitian Idwamul, dkk,⁴² Siska, dkk,⁴³ dan Hengki, dkk⁴⁴. Layanan ini

³⁹ Sri Wahyuni Dan Deswalantri, "Upaya Guru Bk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smpn 4 Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 (2022) : 13343-13346.

⁴⁰ Lilies Marlynda, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa," *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 3, No. 1 (2017) : 56.

⁴¹ Muharramah, "Analisis Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesehatan Mental," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, No. 2 (2018).

⁴² Idwamul Ngula, Yusuf Hasan Baharudin, Linda Dwi Solekhah, "Peran Guru Bk (Bk) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Purnama Kesugihan," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 2 (2021): 67-68.

⁴³ Siska Mardes, Khairiyah Khadijah, Dan Raja Artizon, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konselor Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Era New Normal," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 1 (2022) : 572-573.

diberikan untuk mengedukasi siswa, memberikan *insight* positif kepada siswa, memotivasi belajar siswa, pemberian *life skill*, dan memberikan panduan pengelolaan emosi diri, selama pembelajaran daring. Kemudian, apabila diperlukan, guru BK akan melakukan kunjungan rumah dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Oleh karena itu, dalam kondisi daring ataupun tidak, guru BK tetap memiliki peran dan tugas besar untuk membantu siswa menangani masalah yang dialaminya, mengembangkan potensi dirinya, dan mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Berdasarkan pemaparan kajian-kajian terdahulu di atas, kebaruan dalam penelitian ini yakni berfokus pada analisis upaya guru BK dalam mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring. Melalui analisis upaya yang dilakukan oleh guru BK ini, diharapkan siswa mampu mengatasi problematika pasca pembelajaran daring.

E. KERANGKA TEORITIS

1. Problematika Siswa Pasca Pembelajaran Daring

Istilah pembelajaran daring adalah kata lain dari pembelajaran berbasis *online*, merupakan salah satu bentuk pola pembelajaran⁴⁵ akibat wabah Covid-

⁴⁴ Hengki Satrianta, Dkk, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh," *Guidance : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 18, No. 2 (2021) : 33.

⁴⁵ "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Sd Di Aceh Besar – Bpmp Aceh," Diakses 9 Desember 2022, [Http://Lpmpaceh.Kemdikbud.Go.Id/?P=2064](http://Lpmpaceh.Kemdikbud.Go.Id/?P=2064).

19 yang melanda seluruh dunia.⁴⁶ Pembelajaran daring terbagi menjadi dua kategori. Berikut dua kategori tersebut.⁴⁷

- a. *Synchronus Learning*, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan melalui *video conference* dengan waktu yang telah disepakati. Di mana pendidik berinteraksi langsung dengan siswa melalui tampilan video.
- b. *Asynchronus learning*, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan tidak langsung atau tidak dalam satu waktu. Misalnya menggunakan *email*.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama dua tahun lebih mengubah kebiasaan belajar siswa, emosional siswa, dan tingkah laku siswa. Kebiasaan tersebut terbawa hingga pembelajaran kembali diberlakukan secara tatap muka/pasca pembelajaran. Hal ini menjadi masalah bagi siswa, pasalnya siswa dituntut untuk segera beradaptasi kembali dengan pembiasaan belajar seperti sebelum pandemi⁴⁸.

Masalah yang dihadapi siswa pasca pembelajaran daring tersebut diantaranya, siswa menjadi ketergantungan dengan gadget⁴⁹ (meliputi

⁴⁶ Marco Ciotti Dkk., "The Covid-19 Pandemic," *Critical Reviews In Clinical Laboratory Sciences* 57, No. 6 (17 Agustus 2020): 365–88, <https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>.

⁴⁷ "Mengenai Ragam Pembelajaran Daring" - Unkartur Semarang, 29 November 2021, <https://unkartur.ac.id/blog/2021/11/29/mengenai-ragam-pembelajaran-daring/>.

⁴⁸ Yeli Oktavia Dan Wirdanengsih Wirdanengsih, "Adaptasi Siswa Dari Pembelajaran Daring Ke Pembelajaran Tatap Muka Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus: Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota)," *Naradidik: Journal Of Education And Pedagogy* 1, No. 3 (21 September 2022): 220–29, <https://doi.org/10.24036/Nara.V1i3.40>.

⁴⁹ Fatah Dkk., "Kecanduan Gadget Pada Remaja Pasca Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19."

kecanduan *game online*⁵⁰, pornografi⁵¹, judi *online*⁵²), disiplin siswa menurun⁵³ (tidak mengumpulkan tugas dan/atau tidak mengerjakan PR), perubahan tingkah laku pada siswa⁵⁴, dan kepercayaan diri siswa menurun⁵⁵.

Beberapa penyebab terjadinya problematika yang dialami siswa pasca pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

1) Dampak wabah Covid-19 hingga aturan pemerintah pusat dan daerah yang mengubah kebiasaan belajar dan kehidupan sosial⁵⁶. Hal tersebut merupakan faktor utama yang menjadi penyebab munculnya problematika siswa pasca pembelajaran daring. Adanya aturan-aturan yang membatasi gerak sosial di masyarakat seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan aturan *Work From Home* (WFH) hingga *social distancing* demi mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini berdampak pada perubahan kebiasaan dan budaya belajar pada siswa.

2) Keluarga

Keluarga merupakan *support system* bagi siswa. Apabila hal ini tidak terpenuhi, masa depan siswa dapat terancam. Ketidakutuhan keluarga,

⁵⁰ Rangkuti, Nasution, Dan Yurliani, "Kecenderungan Kecanduan Game Online Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19."

⁵¹ Saputri, Putra, Dan Rahmi, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Perilaku Pornografi Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam."

⁵² Ginting Dan Ginting, "Faktor Penyebab Meningkatnya Pe'laku Judi Online Pada Pelajar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Mangga)."

⁵³ Dzulfikar Dan Amrullah, "The Effect Of The Covid-19 Pandemic On Discipline Character Habituation In Students At Sd Muhammadiyah 1 Sidoarjo [Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pembiasaan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Sidoarjo]."

⁵⁴ Prigantini Dan Abdullah, "Perubahan Perilaku Belajar Dan Psikologis Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19."

⁵⁵ Khair Dan Soleh, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online."

⁵⁶ Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan."

ketidakpedulian keluarga dapat menyebabkan seorang anak menjadi berlaku semena-mena⁵⁷.

3) Lingkungan

Teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan yang tidak kondusif menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Teman sebaya adalah orang terdekat siswa di mana siswa lebih terbuka atas permasalahannya dibandingkan dengan orangtuanya⁵⁸.

4) Fasilitas sekolah dan yang dimiliki siswa tidak mendukung

Fasilitas belajar merupakan penunjang pembelajaran yang kondusif. Apabila fasilitas tersebut tidak terpenuhi, hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran. Misalnya, pasca daring, pembelajaran tetap dilakukan dengan menggunakan teknologi⁵⁹.

5) Kompetensi Guru

Kompetensi guru juga menjadi pemicu problematika yang dialami oleh siswa. Penguasaan penggunaan teknologi, penerapan model pembelajaran abad 21 yang belum sepenuhnya dikuasai, hingga pemberian layanan yang tidak tepat sasaran untuk siswa⁶⁰.

2. Bimbingan Konseling Sekolah

⁵⁷ Nurviyanti Cholid, "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak," No. 1 (2021).

⁵⁸ Fitri Asoka Wati dan Isroah Isroah, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 17, No. 1 (1 Juli 2019): 112–26, <https://doi.org/10.21831/Jpai.V17i1.26516>.

⁵⁹ Dwi Heny Siska Priani dan Ismiyati Ismiyati, "Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 2 (30 Juni 2020): 379–90, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.31621>.

⁶⁰ Priani dan Ismiyati.

Bimbingan konseling merupakan kegiatan yang diberikan oleh guru BK untuk membantu menyelesaikan masalah siswa. Terdiri dari dua kata berbeda, “bimbingan” yang berarti mengarahkan, meluruskan, dan membimbing. Berikutnya adalah “konseling” yang merupakan sebuah pelayanan yang digunakan untuk menjajaki dan mengentaskan permasalahan yang dialami siswa sesuai tahapan-tahapan yang ada⁶¹.

Makna lain dari bimbingan adalah upaya seseorang untuk membantu orang lain serta mengoptimalkan potensinya. Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuller mengatakan bahwa *“guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of this abilities and capacities in term of the democratic idea”*⁶².

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah *“guidence”* dan *“counseling”* dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah *“guidance”* berasal dari akar kata *“guide”* yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*). Selain itu *“guidance”* mempunyai hubungan dengan *“guiding”* yang berarti menunjukkan jalan (*showing a way*), mengarahkan (*governing*), dan

⁶¹ Syafaruddin,dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik* (Medan: Perdana Publishing, 2019).

⁶² Achmad Juntika Nurichsan. *“Bimbingan Dan Konseling Dalam Latar Kehidupan,”* (Bandung : Pt Refika Aditama, 2006), Ha L.7.

memberikan nasihat (*giving advice*). Sedangkan kata “*conseling*” dari kata benda “*counsel*” yang berarti nasihat.⁶³

Secara sederhana, bimbingan konseling dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan (*helping*). Walaupun tidak semua bantuan disebut sebagai bimbingan. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan konseling sekolah adalah proses membantu siswa memahami diri sendiri dan dunia yang ada disekitarnya serta sarana untuk membantu menyelesaikan atau mengatasi masalah individu lain.

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang menjadi pusat belajar mengajar. Sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Adanya bimbingan konseling di sekolah menjadi alternatif dalam menangani setiap permasalahan yang dialami oleh siswa.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata atas dasar hukum atau ketentuan undang-undang saja. Namun, sebagai upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Baik perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan spiritual.⁶⁴

Bimbingan konseling di sekolah sangat dibutuhkan peserta didik dalam mengarahkan diri dan mengambil keputusan. Melalui layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan di sekolah, diharapkan mampu membantu peserta didik dalam pengenalan diri, lingkungan, dan memberikan arahan

⁶³ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

⁶⁴ Yanti Arsini, “Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah,” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 7, No. 1 (2 Desember 2019), <https://doi.org/10.30829/Al-Irsyad.V7i1.6665>.

terhadap perkembangan peserta didik. Tidak hanya bagi siswa yang bermasalah, melainkan untuk semua siswa.

Di sekolah, pelaksanaan bimbingan konseling akan lebih efektif, hal ini karena adanya fasilitas penunjang. Sebagai suatu unit kerja, sekolah dikelola menurut pola-pola atau kerangka hubungan struktural tertentu, termasuk di dalamnya bimbingan konseling. Manajemen atau struktur pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranannya masing-masing dalam pelaksanaan bimbingan konseling.⁶⁵

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah berperan penting dalam suksesnya program kegiatan di sekolah. Peran kepala sekolah diantaranya: a) mengkoordinir setiap program kegiatan sekolah; b) menyediakan sarana dan prasarana demi terlaksanakannya bimbingan konseling yang efektif dan efisien; c) melakukan pengawasan, pembinaan, penilaian, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap program layanan bimbingan konseling; d) memberikan persetujuan dan menjalin kerjasama terhadap lembaga, profesional/ahli, di luar sekolah dalam pelaksanaan bimbingan konseling; e) memberikan kemudahan terlaksananya program BK di sekolah; e) menetapkan koordinator BK yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan BK di sekolah berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing (konselor); f) memberikan surat tugas guru pembimbing

⁶⁵ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

dalam proses BK pada setiap awal semester; g) menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan BK sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing dan operasional pelaksanaan program BK; h) apabila kepala sekolah berlatar belakang pendidikan BK, harus melakukan kegiatan layanan BK terhadap 40 siswa⁶⁶.

b. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Wakil Kesiswaan bertanggung jawab terhadap semua urusan yang berkaitan dengan siswa. Wakil kesiswaan berkaitan erat terhadap pelaksanaan bimbingan konseling. Berdasarkan tugas dan wewenangnya, wakil kesiswaan harus bekerjasama dengan guru BK yaitu dalam, a) merancang tata tertib sekolah, b) mengatur dan mengkoordinir kedisiplinan dan kehadiran siswa, c) merancang program kegiatan siswa, d) mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler, e) mengkoordinir pertemuan dengan wali siswa, f) mengkoordinir dalam pemilihan siswa untuk kegiatan lomba penyaluran bakat dan minat, g) mengkoordinir penempatan siswa, h) mengkoordinir dalam pencatatan siswa berprestasi dan bermasalah, i) melaksanakan kegiatan bk terhadap minimal 75 siswa bagi wakil kesiswaan yang berlatar belakang pendidikan bk.

c. Guru BK

Guru BK merupakan pelaksana inti dalam terselenggaranya bimbingan konseling di sekolah. Berikut tugas guru BK di sekolah. a) Menyosialisasikan pelayanan bimbingan konseling, b) Merancang

⁶⁶ “Pop Bk Smp 2016 Pages 1-50 - Flip Pdf Download | Fliphtml5,” Diakses 14 Januari 2023, <https://fliphtml5.com/Usjlp/Rzno/Basic>.

program bimbingan konseling, c) Mengejawantahkan program bimbingan konseling d) Melakukan pengadministrasian terhadap program kegiatan bimbingan konseling, e) Mengevaluasi dan menilai pelaksanaan layanan bimbingan konseling, f) Memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian bimbingan konseling, g) Membuat usulan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana, h) mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan bk kepada kepala sekolah⁶⁷.

d. Wali Kelas

Wali kelas adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas. Kontribusi wali kelas dalam pelayanan bimbingan konseling terdiri dari: a) menghimpun data tentang siswa, b) menyelenggarakan penyuluhan, c) meneliti kemajuan dan perkembangan siswa, d) pengaturan dan penempatan siswa, e) mengidentifikasi siswa sehari-hari, f) bersama guru BK melakukan kunjungan rumah/konsultasi dengan orang tua/wali, g) membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling, h) ikut serta dalam konferensi kasus⁶⁸.

e. Guru Mata pelajaran

Sebagai tenaga ahli pengajaran dalam mata pelajaran tertentu dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa,

⁶⁷ Arsini, "Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah."

⁶⁸ Arsini.

peranan guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan konseling adalah:

- a) sebagai informator, yaitu pihak yang berperan dalam membantu guru BK dalam: 1) menyosialisasikan pelayanan BK, 2) membudayakan nilai-nilai bimbingan konseling kepada siswa, 3) membantu guru Bimbingan Konseling mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan Bimbingan Konseling, 4) mengalih tangankan (*referral*) siswa yang memerlukan layanan Bimbingan Konseling kepada konselor, 5) menerima siswa alih tangan dari guru Bimbingan Konseling, yaitu siswa yang memerlukan pelayanan pengajaran khusus, 6) membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling, 7) memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan BK, 8) berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus, 9) membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan BK dan upaya tindak lanjutnya;
- b) sebagai fasilitator, guru dapat berperan sebagai fasilitator terutama ketika dilangsungkan layanan pembelajaran baik itu yang bersifat preventif ataupun kuratif;
- c) sebagai mediator, dalam kedudukannya yang strategis, yakni berhadapan langsung dengan siswa, guru dapat berperan sebagai mediator antara siswa dengan guru pendamping;

- d) sebagai motivator, dalam peranan ini, guru dapat berperan sebagai pemberi motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK di sekolah, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling;
- e) sebagai kolaborator, guru sebagai mitra seprofesi yakni sama-sama sebagai tenaga pendidik di sekolah, guru dapat berperan sebagai kolaborator konselor di sekolah.

f. Staf Administrasi

Staf tata usaha atau administrasi adalah personil yang bertugas: a) membantu guru pembimbing dan koordinator dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan BK di sekolah b) membantu menyiapkan seluruh kegiatan BK, c) membantu menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan BK, d) membantu melengkapi dokumen tentang siswa seperti catatan kumulatif siswa⁶⁹.

g. Siswa

Siswa, merupakan sasaran pelayanan bimbingan konseling. Siswa memiliki peran penting dalam pelayanan bimbingan konseling yaitu : a) sebagai konselor sebaya, b) sebagai informan yang paling *up date* mengenai kondisi siswa, c) sebagai kontrol antar siswa.

h. Komite (orang tua/wali siswa)

Komite sekolah terdiri dari orang tua dan tokoh masyarakat yang memiliki andil dalam mengontrol setiap kegiatan pendidikan dan

⁶⁹ “Uu Nomor 20 Tahun 2003.Pdf,” T.T.

memberikan pertimbangan terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah⁷⁰. Orang tua/ wali siswa merupakan bagian penting dalam ketercapaiannya pelaksanaan BK. Orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan tingkah laku peserta didik. Orang tua juga berperan sangat vital dalam membentuk karakter peserta didik. Hubungan baik antara guru BK dan orang tua sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan orang tua dalam mengontrol perkembangan anaknya.

i. Fasilitas Sekolah

a. Ruang BK

Fasilitas yang ada di sekolah seperti ruang BK atau *private room*, sangat dibutuhkan oleh siswa untuk lebih leluasa menyampaikan permasalahan yang sedang dialami dengan terbuka. Pengadaan ruang BK memiliki standarisasi yang perlu dipertimbangkan, seperti lokasi, denah ruangan, ukuran, jenis, dan jumlah ruangan, serta fasilitas pendukung kegiatan BK. Lokasi ruangan BK dipilih pada tempat yang mudah diakses oleh konseli. Hal ini dimaksudkan agar rasa *confidence* konseli tetap terjaga.

Terdapat tujuh ruangan yang diperlukan dalam bimbingan konseling yaitu, a) ruang kerja konselor, b) ruang administrasi/ penyimpanan data, c) ruang konseling individual, d) ruang bimbingan dan konseling kelompok, e) ruang relaksasi/desensitisasi, f) ruang terapi, dan

⁷⁰ Fitria Sumitri, "Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas," T.T.

g) ruang tamu. Antar ruangan tersebut sebaiknya tidak tembus pandang dan kedap suara. Hal ini supaya konseli dapat lebih rileks dan terbuka dalam menceritakan masalahnya⁷¹.

b. Perpustakaan

Perpustakaan menjadi penunjang tercapainya bimbingan konseling. Adanya buku/referensi (katalog), ruang baca, dan internet yang dapat diakses oleh semua siswa menjadi wadah pengembangan diri pribadi, sosial, dan karir. Buku-buku yang berkaitan dengan pengembangan diri, minat karir, dan lain sebagainya yang dibutuhkan oleh siswa dapat membantu siswa dalam menentukan sikapnya.⁷²

2. Upaya Guru Bimbingan Konseling

Upaya merupakan sebuah usaha, ikhtiar, mencari jalan keluar, memecahkan persoalan, mencari solusi, terhadap suatu hal agar berhasil sesuai dengan tujuan, dan berdaya guna, serta manfaat suatu hal dapat dilaksanakan.⁷³ Di dalam tulisan ini merupakan upaya atau ikhtiar yang dilakukan guru BK dalam mengatasi problematika pasca pembelajaran daring pada siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi problematika siswa yaitu dengan memberikan layanan berdasarkan masalah yang dialami oleh siswa.

Menurut Permendikbud No. 111 tahun 2014, konselor/guru BK adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana

⁷¹ "Pop Bk Smp 2016 Pages 1-50 - Flip Pdf Download | Fliphtml5."

⁷² Purbatua Manurung, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Hikmah* 17, No. 2 (2020): 115–27, <https://doi.org/10.53802/Hikmah.V17i2.96>.

⁷³ Bening Samudera Bayu Wasono, *Strategi Belajar Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, (Bogor : Guepedia, 2021), 17.

Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling atau telah lulus pendidikan profesi guru BK/Konselor, dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling⁷⁴. Walaupun guru BK disetarakan dengan pendidik (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6), tetapi tugas guru BK tidaklah memberikan pembelajaran bidang studi seperti guru mata pelajaran. Melainkan melakukan layanan ahli dalam konteks memandirikan konseli. Membantu konseli agar menjadi insan yang berguna dikehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, dapat mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, serta mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya.

Prayitno dan Erman Amti, menyebutkan tugas guru BK untuk memberikan pemahaman, pencegahan (*preventif*), pengentasan (*kuratif*), serta pembinaan, dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh konseli⁷⁵.

a. Pemahaman

Tugas guru BK yaitu membantu memberikan pemahaman kepada konseli, agar memiliki pemahaman terhadap dirinya, keluarga, lingkungan sosial, pendidikan, karir, serta norma agama. Berdasarkan pemahaman ini,

⁷⁴ “Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.”
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf>

⁷⁵ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Hal. 197.

konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif. Amanat ini, selaras dengan firman Allah dalam QS. Al Ma'idah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ فَأَسْتَبِشُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

٤٨

Artinya: Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.⁷⁶

b. Pencegahan (*Preventif*)

Tugas guru BK berikutnya adalah melakukan pencegahan terhadap perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar serta mengantisipasi terjadinya berbagai masalah yang mungkin dialami oleh konseli⁷⁷. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK yaitu dengan memberikan bimbingan kepada konseli mengenai bahaya dan cara menghindarkan diri dari perbuatan atau

⁷⁶ "Surah Al-Mā'idah - سُورَةُ الْمَائِدَةِ | Qur'an Kemenag," Diakses 24 Januari 2023, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/5>.

⁷⁷ "Pop Bk Smp 2016 Pages 1-50 - Flip Pdf Download | Fliphtml5."

kegiatan yang membahayakan dirinya dan orang lain. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Allah SWT menyinggung hal ini dalam Qs. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁷⁸

Kemudian, Allah menegaskan kembali dalam surah Ali Imran ayat

110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.⁷⁹

c. Perbaikan (*Kuratif*)

Guru BK juga bertugas dalam melakukan perbaikan, yaitu membantu konseli dalam memecahkan atau mengatasi berbagai permasalahan yang dialami konseli. Sehingga konseli dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau

⁷⁸ “Surah Āli ʿImrān - سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ | Qurʿan Kemenag,” Diakses 24 Januari 2023, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/3/104>.

⁷⁹ “Surah Āli ʿImrān - سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ | Qurʿan Kemenag,” Diakses 24 Januari 2023, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/3/110>.

kehendak yang produktif dan normatif. Mengenai amanat ini, Allah SWT berfirman dalam surah al An'am ayat 48:

وَمَا تُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

يَخْزَنُونَ

Artinya: Tidaklah Kami utus para rasul melainkan untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Siapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.⁸⁰

Ayat ini dipertegas dengan Hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِدِينِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.'" (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 49]

Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru BK diantaranya:

- 1) identifikasi masalah, yaitu guru BK melakukan penelusuran terhadap masalah yang terjadi untuk mengetahui motif atau akar penyebab masalah;
- 2) guru BK menganalisis kemudian menyimpulkan jenis masalah tersebut;
- 3) guru BK menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah yang dianggap tepat dalam menanggulangi masalah;

⁸⁰ "Surah Al-An'am - سُورَةُ الْاِنْعَامِ | Qur'an Kemenag," Diakses 24 Januari 2023, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/6/48>.

4) guru BK melaksanakan monitoring dengan maksud menilai keefektifan pelaksanaan dari alternatif pemecahan yang dipilih untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan para siswa. Maksud pertemuan perlu dijelaskan oleh guru BK, sehingga siswa mengetahui dan menyadari bahwa pertemuan tersebut diusahakan dengan penuh ketulusan semata-mata untuk perbaikan siswa.⁸¹

d. Pembinaan dan Pengembangan

Guru BK selanjutnya memiliki tugas dalam melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap konseli, yaitu untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Guru BK memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri melalui program-program yang menarik, rekreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan kebutuhan, dan minat konseli. Upaya ini dapat diarahkan dalam beberapa aspek, diantaranya: pembinaan ilmu pengetahuan, pembinaan keterampilan dan bakat-bakat khusus, pembinaan mental dan kepribadian beragama, dan membina kepribadian yang wajar guna membantu individu agar memiliki keseimbangan dalam hidup. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karya wisata. Di dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu

⁸¹Masdudi Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah* (Nurjati Press, 2015).

bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

Berdasarkan tugas guru BK tersebut, dapat diketahui bahwa pemberian layanan terhadap konseli dapat berbeda-beda disesuaikan dengan permasalahan yang dialaminya. Layanan bimbingan konseling tersebut yaitu, layanan informasi, layanan orientasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan penempatan penyaluran, layanan mediasi, layanan konsultasi, layanan advokasi, dan layanan kunjungan rumah.⁸²

Di dalam melaksanakan tugasnya, secara profesional guru BK perlu: 1) tanggap terhadap kondisi konseli dengan menyediakan waktu untuk semua konseli baik yang memiliki masalah ataupun yang berprestasi, 2) memberikan perhatian kepada seluruh konseli secara adil, 3) memberikan arahan yang jelas terkait perilaku konseli yang berhubungan dengan pembelajaran, 4) memberikan teguran secara tegas, lugas dan jelas terhadap konseli yang menunjukkan perilaku mengganggu atau menyimpang, 5) memberikan apresiasi bagi konseli yang berperilaku positif untuk terus dipertahankan, serta 6) memberikan *punishment* terhadap konseli yang perilaku negatif agar perilaku tersebut tidak diulangi kembali.⁸³

Oleh karena itu, guru BK harus memiliki wawasan kompetensi dasar BK demi tercapainya tujuan bimbingan konseling. Peraturan Pemerintah Republik

⁸² Syafaruddin, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*. (Nurjati Press, 2013).

⁸³ Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah* (Nurjati Press, 2015).

Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 28 Ayat 3, menyatakan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁸⁴ Oleh karena itu, guru BK seperti juga guru pada umumnya dituntut untuk memiliki keempat kompetensi seperti tersebut di atas, untuk mencapai pelayanan yang bermutu dalam mengembangkan siswa secara optimal dan kinerja yang berkualitas.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu seorang guru BK memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menampilkan kinerja yang berkualitas, memiliki integritas, dan stabilitas kepribadian yang kuat yaitu dapat mencerminkan tutur kata, sikap, dan perilaku yang dewasa, arif dan bijaksana, berakhlak mulia serta dapat dijadikan sebagai teladan oleh peserta didik.⁸⁵ Islam telah mengajarkan dengan ayatnya dalam Al Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۗ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian kerjakan. Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan”. (Q.S As Shaff, 61:2-3)⁸⁶

⁸⁴ “Pp No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan [Jdih Bpk Ri],” Diakses 3 Maret 2023, <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/49369/Pp-No-19-Tahun-2005>.

⁸⁵ Ummul Hanifah, “Kompetensi Profesional Guru Bk Dalam Implementasi Asessmen Bk Pada Guru Bk Di Sma Favorit Kota Banda Aceh,” *Jurnal Suloh* 2, No. 1 (2017), <https://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Suloh/Article/View/13020>.

⁸⁶ “Surah Aş-Şaff - الصَّفّت | Qur'an Kemenag,” Diakses 3 Maret 2023, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/61>.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah seorang guru BK mampu menguasai teori dan praksis pendidikan, menguasai dasar-dasar bimbingan konseling, mampu dalam pengelolaan proses layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik, mampu dalam memahami peserta didik, menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.⁸⁷

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru Bk dalam bergaul dengan tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, hingga masyarakat sekitar. Termasuk juga kemampuan dalam berkolaborasi di lingkungan, aktif dalam organisasi profesi bimbingan konseling, dan kerjasama antarpersonal⁸⁸.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru BK dalam menguasai bidang keilmuan bimbingan konseling, paham akan konsep dan praksis asesmen untuk memahami peserta didik, menguasai akan teori dan praksis BK, mampu merancang, mengimplementasikan, menilai, dan mengevaluasi program Bk, memahami etika profesional BK, mampu mengembangkan keilmuan guna meningkatkan mutu BK melalui

⁸⁷ Rendra Khaldun, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah" 5, No. 1 (2016).

⁸⁸ Rina Suryani dkk., "Kompetensi Guru BK SMA Negeri 10 Medan Dalam Memahami Kode Etik Profesionalisme Seorang Guru Bimbingan Dan Konseling," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 1 (6 Januari 2023): 286–92, <https://doi.org/10.47467/as.v5i1.2555>.

penelitian, misalnya Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK).⁸⁹

Tahapan pemberian layanan yang perlu dilakukan oleh guru BK yaitu a) asesmen, b) diagnosis, c) prognosi, d) *treatment*, e) penilaian f) evaluasi, g) pelaporan, h) tindak lanjut⁹⁰. Berikut uraian dari masing-masing tahapan di atas.

a. Asesmen

Asesmen adalah tahapan awal yang perlu dilakukan oleh guru BK, tahapan ini sebagai acuan dasar ditentukannya sebuah program layanan. Misalnya, 1) membuat profil individual setiap peserta didik/konseli, 2) membuat profil kelas, 3) membuat program tahunan dan semesteran, 4) menyusun rancangan pemberian layanan BK.

Asesmen adalah upaya guru BK menemukan peserta didik yang diduga memerlukan layanan BK, memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dapat dihadapi peserta didik, baik dalam aspek, belajar, pribadi, sosial, spiritual, keluarga, atau karir. Di dalam melakukan asesmen terdapat dua instrumen yang dapat digunakan yaitu tes dan non-tes⁹¹. Berikut uraian instrumen tersebut.

1) Tes

⁸⁹ Laelatul Anisah, "Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penyelenggaraan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, No. 1 (3 Agustus 2016), <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.557>.

⁹⁰ "2-Panduan-Bk-Smp-2016ditjen-Gtk-Revisi-Final.Pdf," Diakses 15 Februari 2023, <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2017/03/2-Panduan-Bk-Smp-2016ditjen-Gtk-Revisi-Final.Pdf>.

⁹¹ Nurul Wahidah, Cucu Cuntini, Dan Siti Fatimah, "Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, No. 2 (16 Maret 2019): 45–56, <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.3021>.

Instrumen tes, merupakan cara memahami peserta didik menggunakan instrumen terstandar dan terverifikasi. Misalnya hasil tes kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kreativitas, dan tes prestasi belajar. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling atau konselor harus mampu membaca hasil tes, menginterpretasikan, dan menyusun rekomendasi berdasarkan hasil tes tersebut. Kemudian hasil tes tersebut dapat dimanfaatkan untuk keperluan layanan BK, sehingga layanan yang diberikan tepat sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik/konseli.

2) Non Tes

Instrumen non tes merupakan teknik untuk memahami peserta didik menggunakan instrumen yang terstandar dan tidak terstandar. Teknik tersebut diantaranya, (a) observasi, (b) angket, (c) wawancara, (d) sosiometri, (e) dokumentasi, (f) biografi ataupun autobiografi. Instrumen lain yang digunakan juga untuk mengumpulkan data yang sering digunakan untuk mengenali masalah serta kebutuhan peserta didik yaitu: (a) Daftar Cek Masalah (DCM), (b) Inventori Tugas Perkembangan (ITP), (c) Alat Ungkap Masalah (AUM), (d) Asesmen kebutuhan peserta didik (AKPD)⁹².

Selain itu, guru BK juga dapat menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri dengan standarisasi pembuatan instrumen tes. Langkah-langkah tersebut yaitu: menetapkan tujuan penyusunan instrumen, menentukan aspek dan atau dimensi yang diukur,

⁹² Nurul Rahmi Dan Syamsul Arifien, "Pelaksanaan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Di Smp Negeri 1 Batu Ampar)," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 9, No. 2 (3 Juli 2019), <https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i2.3108>.

merumuskan definisi operasional, memilih cara pengukuran yang digunakan, menyusun instrumen dan lembar jawaban, merumuskan manual penggunaan instrumen, penyekoran atau pengolahan, serta interpretasinya.

Setelah asesmen dilakukan menggunakan instrumen tes atau non tes, maka guru BK memperoleh inventarisir permasalahan siswa pasca pembelajaran daring tersebut.

b. **Diagnosis**

Diagnosis adalah upaya untuk menentukan faktor penyebab atau munculnya masalah peserta didik. Di dalam proses pembelajaran masalah dapat dilihat dari input, proses, atau output dari pembelajaran. Terdapat dua faktor yang menyebabkan peserta didik gagal dalam pembelajaran, yaitu *satu*, faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti: kondisi jasmani, kesehatan, bakat, kecerdasan, emosi, kepribadian, sikap dan kondisi psikis lainnya. *Dua*, faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar dirinya, seperti: sekolah, lingkungan rumah, lingkungan sosial, dan keluarga.

c. **Prognosis**

Prognosis adalah tahapan dalam memperkirakan masalah yang dialami oleh peserta didik ini masih mungkin untuk diatasi atau tidak dan menentukan alternatif pemecahannya. Prognosis ini terbagi menjadi dua tahapan, yaitu *preparing* (persiapan) dan *designing* (perancangan). Tahap persiapan terdiri dari: melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan

dukungan dari unsur sekolah, dan menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan terdiri dari, menyusun program tahunan, dan menyusun program semesteran. Pengambilan keputusan pada tahap ini dirumuskan berdasarkan konferensi kasus dengan melibatkan pihak-pihak terkait berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik untuk menjadi *partner* dalam menangani kasus yang dihadapi.

d. *Treatment/* Penanganan

Penanganan merupakan tahapan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik berdasarkan prognosis yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, guru BK menangani permasalahan yang dapat ditangani oleh guru BK (intervensi langsung) melalui pendekatan layanan yang ada. Namun, apabila permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tidak dapat ditangani oleh guru BK, maka perlu dialih tangankan kepada pihak yang lebih berkompeten sesuai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Masalah di luar penanganan guru BK yaitu, masalah kesehatan, kriminal, spiritual, dan mental akut.

e. Penilaian

Keberhasilan dalam pelaksanaan layanan BK dapat diketahui melalui hasil penilaian layanan. Keberhasilan layanan BK dapat dilihat dari adanya perubahan peserta didik dari KES-T menjadi KES. Penilaian konseling tersebut terbagi menjadi penilaian terhadap terhadap proses pemberian layanan, dan penilaian terhadap perkembangan peserta didik.

Penilaian terhadap proses pemberian layanan menggunakan pendekatan LIRUSAH (lima penguasaan dasar): wawasan dan menyeluruh, komponen yang terlibat, lapangan kejadian, standar prosedur operasional, dan penilaian laporan.

Prayitno menerangkan, penilaian perkembangan dapat dilihat dari tiga aspek. *Pertama*, pemahaman baru yang diperoleh selama proses layanan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diatasi. *Kedua*, perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan. *Ketiga*, kegiatan apa yang akan dilaksanakan oleh peserta didik pasca layanan dalam rangka upaya mengatasi masalah yang sedang dialaminya.

Keberhasilan layanan tersebut terfokus pada penguasaan peserta didik terhadap AKUR (Acuan, Kompetensi, Usaha, dan Rasa):

- a) Acuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk dapat berubah kearah positif sesuai tujuan layanan konseling.
- b) Kompetensi, yaitu adanya kompetensi yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh peserta didik untuk mengentaskan masalahnya.
- c) Usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam upaya pengentasan masalah berdasarkan acuan dan kompetensinya.
- d) Rasa yaitu suasana perasaan yang dialami oleh peserta didik setelah proses layanan BK.

- e) Sungguh-sungguh, yaitu komitmen peserta didik untuk mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi.

Penilaian tersebut dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Penilaian segera/langsung (*laiseg*), penilaian segera dilakukan langsung setelah pemberian layanan terhadap konseli. Seperti dengan melihat ekspresi wajah, atau dikonfirmasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan tentang respon yang dirasakan setelah dilakukan layanan.
- 2) Penilaian jangka pendek (*laijapen*) adalah penilaian yang dilakukan pasca pemberian layanan setelah satu minggu hingga empat minggu kemudian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik melaksanakan rencana yang telah disepakati pada akhir sesi layanan, serta untuk mengetahui dampak pasca pemberian layanan.
- 3) Penilaian jangka panjang (*laijapan*) dilakukan untuk mengetahui progres peserta didik setelah lebih dari satu bulan hingga satu semester pasca diberikannya satu atau beberapa layanan. Serta untuk melihat dampak pemberian layanan terhadap peserta didik⁹³.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan ikhtiar untuk mengetahui kualitas kegiatan BK berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mencakup mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, efektivitas

⁹³ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

dan dampak dari program kegiatan BK bagi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik. Evaluasi dilakukan sebagai telaah terhadap program BK yang telah dilaksanakan untuk dijadikan dasar bagi guru BK dalam mengembangkan dan memperbaiki program BK. Data-data tersebut dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket atau metode lainnya. Hasil respons dari pihak-pihak terkait tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah program layanan berhasil atau tidak.

g. Pelaporan

Merupakan kegiatan menyusun deskripsi tentang seluruh hasil kegiatan BK sebagai: 1) informasi akurat untuk pihak-pihak yang terlibat dalam BK mengenai kemajuan, dinamika permasalahan dan keunggulan, serta capaian akhir program BK; 2) mekanisme umpan balik bagi pihak yang berkepentingan dalam bimbingan konseling untuk pengembangan dan modifikasi; 3) memberikan jaminan dan akuntabilitas kepada publik bahwa program BK yang telah dilaksanakan dan dievaluasi telah memenuhi prinsip program yang efektif, efisien, dan berkualitas.

h. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah tahapan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil penilaian dan evaluasi dari pelayanan BK berdasarkan data-data yang diperoleh. Tindak lanjut dilakukan untuk memperbaiki hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan BK yang kurang relevan, kurang tepat dengan tujuan yang akan dicapai, serta

untuk mengembangkan program, baik dengan menambah atau mengubah beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas program.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N Megang Sakti dengan menggunakan *mixed method* atau metode campuran untuk menemukan dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru BK di SMP N Megang Sakti dalam mengatasi problematika pasca pembelajaran daring. Menurut Creswell,⁹⁴ dalam penelitian dengan metode campuran atau *mixed method* seorang peneliti harus mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, melakukan analisis secara berbeda atau terpisah, serta membandingkan hasilnya untuk mengetahui temuan penelitiannya saling memberikan penguatan dan saling mengkonfirmasi atau sebaliknya. Alasan yang menjadi landasan peneliti memilih *mixed method* yaitu penelitian ini menggunakan gabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif, sehingga dapat memberikan analisis masalah dengan komprehensif. Hal ini karena jenis metode campuran yang digunakan oleh peneliti yaitu *parallel konvergen*. Oleh karena itu, data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara terpisah dan membandingkan hasilnya.

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data baik melalui dua tahap penelitian. *Pertama*, penelitian kuantitatif melalui kegiatan menyebarkan kuesioner. *Kedua*, penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan

⁹⁴John W. Creswell, "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 5 (2016).

pendokumentasian kemudian dianalisis. Hal ini dilakukan untuk melihat upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru BK dan pihak sekolah SMP N Megang Sakti dalam mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring. Berikutnya, peneliti menganalisis kesesuaian antara data hasil kuesioner dengan hasil observasi, wawancara, dan pendokumentasian terkait dengan upaya guru BK dan pihak sekolah. Adapun penelitian ini dilakukan dari tanggal 28 Maret hingga 31 Mei 2023.

2. Penelitian Kuantitatif

a. Sumber Data

Di dalam penelitian kuantitatif ini sumber data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada siswa SMP N Megang Sakti sebagai sampel penelitian.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII dengan jumlah 210 siswa, kelas VIII berjumlah 250 siswa, dan kelas IX dengan jumlah 225 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan teknik *stratified random sampling* berupa *proportional sampling*.⁹⁵ Pengambilan sampel dilakukan terhadap suatu populasi yang terbagi dalam beberapa tingkatan atau beberapa kelompok berjenjang. Oleh karena itu, penentuan sampel dilakukan secara terpisah sehingga diperoleh total akhir jumlah sampel. Kemudian, untuk menetapkan jumlah sampel dilakukan dengan menentukan angka presentase pengambilan

⁹⁵Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian Psikologi," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2017.

sampel dari sejumlah populasi yang ada. Di dalam penelitian ini ditetapkan presentase yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu 10%. Berikut sampel dalam penelitian ini secara rinci.

Gambar 1 Rincian Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa x Presentase	Sampel
1	Kelas VII	210 x 10%	21
2	Kelas VIII	250 x 10%	25
3	Kelas IX	225 x 10%	23
Jumlah			69

c. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner ini digunakan menjadi alat pengumpul data untuk memperoleh data problematika yang dihadapi oleh siswa SMP N Megang Sakti pasca pembelajaran daring. Selain itu, kuesioner juga dipakai untuk mengetahui pelayanan yang dilakukan oleh guru BK di SMP N Megang Sakti dalam mengatasi problematika-problematika siswa pasca pembelajaran daring. Berikut kisi-kisi instrumen kuesioner yang diberikan kepada siswa mengacu kepada teori problematika siswa⁹⁶.

Gambar 2 KISI KISI KUESIONER BK

NO	Indikator	Kisi Kisi	Butir Pertanyaan	Jumlah
1	Pornografi	Siswa menunjukkan perilaku	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9

⁹⁶ Harahap, dkk, *Problematika Siswa di Satuan Pendidikan. Ditinjau dari Sudut Pandang Bimbingan Konseling*. (Jawa Tengah; Penerbit Rahmani, 2023)

		yang berkaitan dengan pornografi secara langsung		
		Siswa menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan pornografi secara tidak langsung (Bicara, mendengar, dan melihat)	10,11,12,13,14,15 16,17	8
2	Judi Online	Durasi bermain Judi Online	1,2,3	3
		Lalai terhadap waktu dan tugas pribadi	4,5,	2
		Tindakan Kekerasan	6	1
		Perasaan akibat bermain judi Online	7,8,9	3
3	Game Online	Durasi Bermain Game Online	1,2,3	3
		Lalai terhadap waktu dan tugas pribadi	4,5	2
		Tindakan Kekerasan	6	1
		Perasaan akibat bermain Game Online	7,8	2
4	Perundungan/ Bullying	Menggunakan kalimat tidak pantas terhadap orang lain di media sosial yang dapat merugikan orang tersebut	1,2,3,4,5,6,7,8	8
5	Hilang Sopan Santun	Tidak menghargai guru	1, 2,3,	1
		Tidak menghormati orang yang lebih tua dan teman sejawat	4,5,6,7,8,9,10,11	8
		Tidak menyayangi yang lebih muda	12,13,14	3
		Berperilaku negatif seperti berkelahi dan tidak mentaati peraturan di sekolah	15	1
6	Kecanduan media sosial	Durasi mengakses media sosial	1	1
		Kondisi siswa tanpa media sosial	2,3,4,5	3
		Perasaan akibat bermain media sosial.	6, 16	2
		Hp menjadi barang yang harus selalu ada	7,8,9	3
		Lalai terhadap waktu dan tugas pribadi	10,11,12,13,14,15	6
7	Anti Sosial	Tindakan merugikan diri sendiri	1,2,3,4,5,6,7,8,	8
		Tindakan merugikan orang	9,	7

		lain	10,11,12,13,14, 15, 16	
		Tindakan merugikan lingkungan sekitar	17	1
8	Penurunan Motivasi Belajar	Siswa Malas Datang Ke sekolah	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
		Siswa Malas Mengikuti Proses Pembelajaran	10,11,12,13,14,15,16	6
		Siswa Malas Mengerjakan Tugas	17, 18, 19, 20, 21	5
9	Ketidaksiapan beradaptasi	<i>Loss Learning</i>	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		Stres Terhadap Perubahan Sistem Pembelajaran	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	14
Total				128

d. Analisis Data

Data kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui keusioner yang disebarkan kepada siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui presentase hasil masalah siswa, maka digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Presentase Jawaban

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden⁹⁷.

e. Uji Keabsahan Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini diuji keabsahannya dengan melakukan uji validitas isi (*content validity*). Validitas data ini terkait dengan butir pertanyaan yang tersusun di dalam kuesioner sudah mencakup semua

⁹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 43.

materi yang ingin diukur⁹⁸. Uji validitas isi di dalam penelitian ini diperoleh dengan validasi dari seseorang yang kompeten dalam bidang BK, yaitu guru BK dan wali kelas SMP N Megang Sakti.

3. Penelitian Kualitatif

Berikutnya, peneliti mengumpulkan data dengan penelitian kualitatif setelah data problematika siswa pasca pembelajaran daring dari penelitian kuantitatif telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui upaya dan pelayanan yang dilakukan oleh guru BK dan pihak SMP N Megang Sakti dalam mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring di sekolah mereka.

a. Sumber Data

Di dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dibagi dalam dua jenis menurut sumbernya, yaitu upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK SMP N Megang Sakti dalam mengentaskan problematika pasca pembelajaran daring.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kualitatif penelitian ini yaitu wawancara dan observasi secara mendalam terhadap 3 guru BK, 3 wali kelas, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, dan koordinator guru BK. Total informan dalam penelitian ini adalah 10. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui upaya apa saja yang telah diberikan oleh guru BK dalam

⁹⁸ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 147.

mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring. Kemudian untuk mengetahui bagaimaimana hasil dari upaya tersebut. Observasi menurut Bankster dkk, adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena-fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

1) Wawancara

Pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam kepada Guru BK di SMPN Megang Sakti. Dalam proses penelitian, peneliti mengambil peran sebagai penjaring dan pengamat. Pada penelitian kualitatif keterlibatan peneliti bukanlah ancaman bagi hasil kredibilitas penelitian. Peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan mendengar secara langsung pernyataan guru BK tentang hal-hal yang dilakukan dalam mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring.

2) Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau melihat secara langsung, mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati ataupun alam.⁹⁹ Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas yang berlangsung. Pada penelitian ini observasi dilakukan dari tanggal 20 Juli 3 September 2022. Observasi dilakukan untuk melihat layanan yang telah diberikan oleh guru BK. Hasil observasi kemudian dikumpulkan di dalam satu folder yang

⁹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009), H.61

kemudian menjadi penguat dan dasar wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

3) Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan pendokumentasian. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁰⁰ Data yang didokumentasikan oleh peneliti diantaranya berupa, program kegiatan BK selama masa pembelajaran daring, pasca pembelajaran daring, RPL, dan Laporan evaluasi guru BK. Kemudian dari data-data dan hasil wawancara secara mendalam tersebut di analisis untuk diberikan intervensinya.

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berkesibambungan setelah satu data terkumpul. Seiddel memaparkan tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut. *Pertama*, temuan di lapangan dicatat dengan memberikan tanda supaya data tersebut tidak tercampur dan mudah untuk ditelusuri. Selain itu, tanda tersebut berguna untuk mengkomparasikan isi dari masing-masing data tersebut. *Kedua*, setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah memilah dan memilih data, kemudian diklasifikasikan. *Ketiga*,

¹⁰⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), H.221

temukan makna, pola, dan kaitan antar data serta dapatkan temuan umum lainnya¹⁰¹.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, merupakan analisis yang menyesuaikan antara data dan teori yang digunakan. Proses analisis tersebut diantaranya¹⁰² sebagai berikut.

- a. Peneliti mengumpulkan data dan informasi dari informan penelitian tentang problematika siswa pasca pembelajaran daring dan upaya yang telah dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi masalah tersebut.
- b. Setelah jawaban atas rumusan pertanyaan penelitian didapatkan, kemudian peneliti mencatat hasil wawancara tersebut.
- c. Kemudian peneliti melakukan klasifikasi data catatan hasil wawancara tersebut dengan cara membacanya dengan seksama.
- d. Setelah data terklasifikasi, selanjutnya adalah mengolah data dengan menghubungkan dan menyesuaikan data satu dan lainnya.
- e. Lalu peneliti melakukan pemberian tanda berdasarkan makna yang didapat untuk menentukan tema data tersebut.
- f. Peneliti menentukan tema-tema untuk memilih makna yang sama sampai pada titik jenuh data dari hasil kategorisasi data wawancara.
- g. Ketika data sudah berada di titik jenuh, selanjutnya peneliti melakukan triangulasi data dengan cara melakukan pemeriksaan kembali, membaca ulang, dan menyesuaikan hasil kategorisasi data.

¹⁰¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Pt.Rajagrafindo Persada, 2016) : 143.

¹⁰² Rosleny Babo, "*Sikap Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Sekolah Dasar Mitra Ppl Unishum Makassar*," Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017, 68.

- h. Apabila data telah berhasil diolah, tahap berikutnya yaitu peneliti melakukan reduksi data atau eksplorasi untuk membuat naratif metode dalam bentuk laporan.
- i. Tahap terakhir yaitu peneliti membuat laporan ilmiah dengan merujuk pada objek metode untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda¹⁰³. Oleh karena itu, peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara. Kemudian, berdasarkan hasil perbandingan tersebut peneliti berharap mendapatkan hasil dengan tingkat keabsahan yang valid.

4. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Setelah data kuantitatif dan kualitatif terkait dengan problematika siswa pasca pembelajaran daring dikumpulkan, peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. Metode yang digunakan untuk menganalisis kedua data tersebut yaitu metode campuran atau *mixed method*. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada sampel penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, proses analisis data yang dilakukan adalah dengan pendekatan *parallel convergen*. Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis dua data secara terpisah, dan tahap berikutnya

¹⁰³ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...330.

menggabungkannya. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *side by side comparison* (perbandingan berdampingan) untuk menggabungkan hasil analisis data yang berbeda. Selain itu, pendekatan ini merupakan pendekatan berdampingan karena dalam praktiknya, peneliti membuat perbandingan dalam pembahasan. Kemudian, peneliti menyajikan temuan pertama dan temuan berikutnya.

Pertama, peneliti menyajikan atau melaporkan hasil data temuan secara kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada siswa SMP N Megang Sakti. Berikutnya, peneliti akan membandingkan hasil temuan tersebut dengan data temuan secara kualitatif. Data temuan kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa, guru, dan pihak terkait di SMP N Megang Sakti. Data tersebut berupa temuan upaya dan pelayanan yang telah dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan layanan yang dilakukan oleh guru BK dapat mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring.

5. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Bagian pertama yaitu menguraikan hal-hal pokok mengenai pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, dan metode penelitian yang digunakan.

- 2) Bagian kedua yaitu menguraikan gambaran umum proses kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di SMP N Megang Sakti.
- 3) Bagian ketiga yaitu menguraikan problematika pasca pembelajaran daring yang dihadapi oleh siswa SMP N Megang Sakti, sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dalam penelitian yang dilakukan.
- 4) Bagian keempat yaitu upaya yang telah dilakukan oleh guru BK di SMP N Megang Sakti untuk mengatasi problematika pasca pembelajaran daring, sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini.
- 5) Bagian kelima yaitu menguraikan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru BK di SMP N Megang Sakti dan upaya tersebut telah mampu mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring. Uraian pada bagian ini juga sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian yang dilakukan.
- 6) Bagian keenam yaitu menguraikan layanan yang diberikan oleh guru BK belum tuntas. Selain itu, bagian ini juga menguraikan rekomendasi yang dapat diberikan untuk dapat dilakukan sebagai upaya untuk menuntaskan problematika pasca pembelajaran daring yang dialami siswa SMP N Megang Sakti. Bagian ini sekaligus menjawab rumusan masalah keempat dalam penelitian ini.

- 7) Bagian ketujuh yaitu bagian penutup yang di dalamnya adalah simpulan secara padat dan jelas hasil penelitian ini, dan saran yang diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya serta pihak-pihak terkait.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Guru BK untuk Membantu Mengatasi Problematika yang Dialami Siswa SMPN Megang Sakti Pasca Pembelajaran Daring, berikut simpulan yang peneliti dapatkan.

1. Problematika siswa yang dialami oleh siswa SMPN Megang Sakti Pasca Pembelajaran daring terdiri dari tiga kategori, yaitu 1) perubahan tingkah laku, 2) penurunan motivasi, dan 3) kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran. Problematika-problematika dalam kategori masalah perubahan tingkah laku terdiri atas 1) pornografi, 2) judi *online*, 3) kecanduan *game online*, 4) perundungan/*bullying online*, 5) penurunan sopan santun, 6) kecanduan media sosial, 7) antisosial. Kemudian, problematika yang termasuk dalam kategori penurunan motivasi terdiri atas 1) malas datang ke sekolah, 2) malas mengikuti proses pembelajaran, dan 3) malas mengerjakan tugas. Berikutnya, problematika yang termasuk dalam kategori kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran, yaitu 1) *learning loss* dan 2) stres terhadap perubahan sistem pembelajaran.
2. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru BK di SMPN Megang Sakti untuk mengatasi problematikas siswa pasca pembelajaran daring terdiri dari lima (5) layana, yaitu: 1) layanan informasi, 2) layanan individu, 3) layanan konsultasi, 4) layanan mediasi, dan 5) layanan kunjungan rumah/*home visit*. Layanan informasi dilakukan untuk memberikan infrormasi dan pengetahuan

dasar terkait dengan ciri-ciri siswa yang mengalami masing-masing problematika, bahaya/dampak negatif problematika tersebut, dan cara/tips yang dapat digunakan siswa untuk mengatasi/keluar dari masing-masing problematika tersebut, serta nasihat berisi semangat dan bimbingan kepada siswa untuk selesai dengan masing-masing problematika. Sedangkan layanan individu diberikan kepada siswa sebagai layanan lanjutan bagi siswa yang tidak dapat diselesaikan masalahnya dengan layanan informasi. Berikutnya layanan konsultasi digunakan oleh guru BK sebagai layanan yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkonsultasi/menyampaikan beragam keluhan problematika yang dialami maupun perkembangan mereka dalam usaha menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya layanan mediasi digunakan oleh guru BK sebagai upaya untuk memediasi dua pihak yang mengalami suatu problematika. Layanan terakhir yaitu layanan kunjungan rumah/*home visit* yang digunakan oleh guru BK untuk menggali informasi lebih terkait dengan siswa yang mengalami masalah kepada orang tua/wali murid dan layanan bagi orang tua/wali untuk menyampaikan kondisi siswa, serta layanan yang dapat digunakan untuk membuat kesepakatan upaya yang harus dilakukan oleh siswa, orang tua/wali murid, dan pihak sekolah (guru BK) dalam mengatasi masalah siswa terkait. Layann-layanan tersebut dilakukan dengan berpedoman pada POPBK 2016.

3. Upaya guru BK berupa layanan-layanan BK yang telah tuntas mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring di SMPN Mengang Sakti yaitu,
 - 1) judi online dengan layanan layanan informasi, layanan individu, layanan

konsultasi, layanan mediasi, dan kunjungan rumah atau *home visit*; 2) penurunan sopan santun dengan layanan informasi, layanan konsultasi, layanan mediasi; 3) antisosial dengan layanan informasi dan layanan konseling individu; 4) malas datang ke sekolah dengan layanan informasi, layanan konseling individu, dan kunjungan rumah; 5) malas mengikuti proses pembelajaran dengan layanan informasi, layanan konseling individu, dan layanan kunjungan rumah/*home visit*; 6) *learning loss* dengan layanan informasi, konseling individu, dan kunjungan rumah/*home visit*; dan 7) stres terhadap perubahan sistem pembelajaran dengan layanan informasi, kunjungan rumah, dan konseling individu.

4. Upaya guru BK berupa pemberian layanan-layanan BK yang belum mampu mengatasi problematika siswa pasca pembelajaran daring yaitu, 1) pornografi dengan layanan informasi, kunjungan rumah, individu, konsultasi mediasi. Faktor penghambat terentaskannya yaitu siswa *broken home*, tidak terbuka dengan konselor/guru BK, tidak terdapat jam khusus bagi guru BK, guru BK yang belum dilibatkan pada orintasi siswa. Rekomendasi yang diberikan yaitu kerjasama dengan orang tua lebih intens, guru kelas, serta guru mata pelajaran; alih tangan kasus; memberikan *punishment* berefek jera; mengoptimalkan teknik-teknik dalam konseling, gunakan teknik menyalahkan klien, dan memfurstrasikan klien. 2) *Game online* dengan layanan informasi, kunjungan rumah, individu, konsultasi mediasi. Faktor pengambatnya terdiri dari belum tumbuhnya kesadaran orang tua terhadap anak, tidak ada jam khusus untuk guru BK, tidak dilaksanakannya

kesepakatan pasca layanan baik oleh siswa dan orang tua, dan orang tua yang gagap teknologi (gaptek). Rekomendasi yang diberikan peneliti yaitu, meningkatkan kerjasama dengan orang tua, guru kelas, dan guru mata pelajaran. 3) Perundungan/*bullying online* dengan layanan informasi, kunjungan rumah, individu, konsultasi mediasi. Faktor penghambatnya yaitu, siswa belum paham akan bahayanya perundungan bagi si korban, siswa merasa supiror dan inverior, serta tidak ada rasa toleransi dan saling menghargai. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti memberikan *reward* ketika tidak melakukan *bullying* dan meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait (orang tua siswa, guru kelas, dan guru mata pelajaran). 4) Kecanduan *game online* dengan layanan informasi, kunjungan rumah, konseling individu, dan layanan konsultasi. Faktor penghambatnya yaitu rendahnya kontrol orang tua terhadap anak-anaknya, pengaruh teman sebaya, kurangnya kesadaran akan tugasnya sebagai siswa, dan fomo/merasa tidak gaul ketika tidak *up to date* info viral terbaru di media sosial. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti meningkatkan kerjasama dengan orang tua, wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam penggunaan media sosial, serta mengarahkan penggunaan media sosial sebagai media belajar dan mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas siswa. 5) Malas mengerjakan tugas dengan layanan informasi, kunjungan rumah, konseling individu. Faktor penghambatnya adalah siswa tidak menyukai guru dan mata pelajarannya, rendahnya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas, rendahnya motivasi siswa. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti yaitu memberikan layanan berupa kegiatan yang

memotivasi siswa dalam belajar, memberikan *reward* bagi perkembangan akademik siswa, dan meningkatkan kualitas diri atau *upgrade* diri (guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran) dengan mengikuti pelatihan pembelajaran yang menarik di era digital dan di masa peralihan pembelajaran daring kembali ke luring.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah peneliti uraikan, peneliti memberikan beberapa saran bagi pihak sekolah, siswa orang tua siswa, dan peneliti berikutnya. Saran-saran ini dapat digunakan sebagai dasar/acuan yang membangun bagi pihak-pihak tersebut. Berikut beberapa saran yang diberikan oleh peneliti.

1. Bagi kepala sekolah, sebagai pihak yang dapat membuat aturan dan menginisiasi kegiatan di sekolah, peneliti memberikan saran agar Kepala SMPN Megang Sakti dapat mengkaji ulang solusi atas tidak tersedianya waktu/jam khusus bagi guru BK untuk melakukan layanan-layanan BK. Meskipun tidak dilakukan setiap hari, kepala sekolah dapat membuat program mingguan yang dilakukan secara terjadwal baik layanan BK bersama (seluruh tingkat kelas) maupun layanan BK bagi setiap kelas, serta bagi siswa/konseli yang mengalami problematika di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan selalu mendukung guru BK dalam memberikan layanan BK, termasuk dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan mendukung proses layanan BK di sekolah.

2. Bagi guru BK, sebagai tombak utama dalam penanganan berbagai problematika siswa di sekolah diharapkan dapat menjalin hubungan emosional yang baik dengan seluruh siswa. Hal ini mendasar untuk mendorong keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan yang mereka alami. Selain itu, kedekatan hubungan emosional yang baik juga harus didukung dengan pendekatan yang komunikatif dengan siswa sehingga mereka mampu menerima setiap layanan yang diberikan oleh guru BK. Kemudian, guru BK juga diharapkan terus belajar dan meningkatkan kompetensi sebagai guru BK dan juga konselor. Meningkatkan layanan BK yang kreatif, inovatif, dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, serta keadaan lingkungan sekitar siswa. Selanjutnya, guru BK juga diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan wali kelas, orang tua siswa, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan psikolog demi memudahkan dan meningkatkan efektivitas proses layanan-layanan BK di sekolah.
3. Bagi wali kelas, sebagai salah satu pihak yang dilibatkan dalam proses dan kegiatan dari layanan-layanan BK di sekolah, diharapkan terus meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan guru BK dalam hal informasi maupun pemberian layanan di kelas. Selain itu, wali kelas juga diharapkan dapat membangun kedekatan emosional, membangun komunikasi, dan memberikan ruang khusus bagi seluruh siswa kelasnya. Hal ini bertujuan agar layanan BK yang disampaikan oleh wali kelas dapat diterima dengan baik dan dilakukan oleh siswa. Selain itu, kedekatan emosional dan komunikasi untuk membantu

wali kelas mendapatkan informasi terkait dengan kondisi siswa baik yang mengalami problematika ataupun tidak.

4. Bagi siswa, sebagai pihak yang mendapatkan layanan BK diharapkan untuk lebih terbuka dan menaruh rasa percaya kepada guru BK. Hal tersebut diharapkan dapat mendorong diri siswa untuk berkonsultasi terkait dengan semua hal baik akademik maupun non-akademik kepada guru BK. Sudut pandang siswa terhadap guru BK, ruangan BK, dan semua layanan-layanan BK diharapkan berubah dengan menganggap guru BK sebagai mitra yang mendukung perkembangan dan kelancaran kegiatan siswa belajar dan bersosialisasi di sekolah. Selain itu, siswa juga diharapkan tidak ragu dan takut untuk berkonsultasi ke ruangan BK. Siswa juga diharapkan lebih kooperatif dengan layanan-layanan BK yang diberikan oleh guru BK dalam upaya mencegah maupun menangani problematika yang dihadapi dengan percaya bahwa guru BK adalah pihak yang dapat membantu siswa.
5. Bagi orang tua siswa, diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli, perhatian, dan kesabaran dalam membimbing dan membersamai perkembangan anaknya di rumah. Selain itu, orang tua siswa juga diharapkan dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik dan terbuka dengan guru BK dan wali kelas agar dapat membantu proses dan upaya pengentasan problematika yang dihadapi oleh anaknya di sekolah.
6. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan bagi proses penelitian berikutnya terkait dengan problematika siswa pasca pembelajaran daring dan upaya guru BK dalam

mengentaskannya. Namun, Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan baik dalam proses maupun hasil penelitian. Oleh karena itu, penyempurnaan dan perbaikan dalam proses dan hasil dalam penelitian berikutnya penting untuk dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 17, no. 1 (30 Juni 2021): 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>.
- Afriani, Aisyah, Dodi Pasila Putra, Linda Yarni, dan Alfi Rahmi. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa Dari Keluarga Broken Home Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (20 September 2022): 2370–77. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6958>.
- Anggraini, Septin. "PERAN SUPERVISI BK UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU BK." *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2017): 332–41.
- Anisah, Laelatul. "KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR DALAM PENYELENGGARAAN PENELITIAN TINDAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING." *JURNAL KONSELING GUSJIGANG* 2, no. 1 (3 Agustus 2016). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.557>.
- Arsini, Yanti. "KONSEP DASAR PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH." *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING* 7, no. 1 (2 Desember 2019). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v7i1.6665>.
- Asmuni, Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (1 Oktober 2020): 281–88. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Azwar, Saifuddin. "Metode penelitian psikologi." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2017.
- "BukuDigital-MITIGASIDANPENCEGAHANLEARNINGLOSSPENDIDIKANDIINDONESIA-halaman-1-1180-962031.pdf," t.t.
- Cholid, Nurviyanti. "Pengaruh Broken Home terhadap Anak," no. 1 (2021).
- Ciotti, Marco, Massimo Ciccozzi, Alessandro Terrinoni, Wen-Can Jiang, Cheng-Bin Wang, dan Sergio Bernardini. "The COVID-19 pandemic." *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences* 57, no. 6 (17 Agustus 2020): 365–88. <https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>.
- Creswell, John W. "Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 5 (2016).
- Damayanti, Atika. "PERSEPSI GURU TERHADAP PERUBAHAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA PASCA PEMBELAJARAN DARING." *Satya Widya* 39, no. 1 (30 Juni 2023): 1–10. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p1-10>.

- “DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING.pdf.” Diakses 19 Agustus 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/26955/1/DASAR-DASAR%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING.pdf>.
- Dzulfikar, Mohammad Ilham, dan Muhlasin Amrullah. “The Effect of the COVID-19 Pandemic on Discipline Character Habituation in Students at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo [Efek Pandemi COVID-19 Terhadap Pembiasaan Karakter Disiplin pada Siswa di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo],” t.t.
- “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 BAGI SISWA SD DI ACEH BESAR – BPMP Aceh.” Diakses 9 Desember 2022. <http://lmppaceh.kemdikbud.go.id/?p=2064>.
- Efraim, Leo, dan Eli Trisnowati. “STUDI KASUS SISWA YANG MENGALAMI KENCANDUAN GAME ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19” 2, no. 3 (2022).
- Fatah, Vera Fauziah, Nursyamsiyah Nursyamsiyah, Kamsatun Kamsatun, Metia Ariyanti, dan Susi Susanti. “KECANDUAN GADGET PADA REMAJA PASCA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19.” *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG* 14, no. 2 (22 Desember 2022): 284–91. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i2.2131>.
- Ginting, Zekel Calvin, dan Bengkel Ginting. “Faktor Penyebab Meningkatnya Pe’laku Judi Online pada Pelajar di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Mangga).” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023).
- Hanifah, Ummul. “Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Implementasi Aseesmen BK Pada Guru BK Di SMA Favorit Kota Banda Aceh.” *Jurnal Suloh* 2, no. 1 (2017). <https://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh/article/view/13020>.
- Hardiansyah, Muhammad Agus, Iwan Ramadhan, Suriyanisa Suriyanisa, Beliana Pratiwi, Nurita Kusumayanti, dan Yeni Yeni. “Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (18 November 2021): 5840–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>.
- Indonesia, C. N. N. “Pengguna Gim Online Meningkat 75 Persen Kala Corona.” teknologi. Diakses 27 Desember 2022. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200331163816-185-488789/pengguna-gim-online-meningkat-75-persen-kala-corona>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. “Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19,” 24 Maret 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.

- “Kepmendikbud Nomor 719_P_2020.pdf,” t.t.
- Khair, Salsabila Nazhifatin, dan Hairul Soleh. “ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ONLINE” 3 (2021).
- Khaldun, Rendra. “KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH” 5, no. 1 (2016).
- Khotimah, Siti, dan Ratnasari Dyah Utami. “Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Karakter Jujur Dan Mandiri Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran Daring.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (1 Mei 2022): 5007–13. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2998>.
- Lestari, Erna Puji, dan Adnan Yusufi. “TINGKAT STRES AKADEMIK SELAMA PANDEMI COVID-19 SISWA SD NEGERI SRIDADI 04 KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES” 5, no. 2 (2021).
- Manurung, Purbatua. “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.” *Hikmah* 17, no. 2 (2020): 115–27. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.96>.
- Masdudi, Masdudi. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Nurjati Press, 2015.
- “‘Mengenal Ragam Pembelajaran Daring’ - UNKARTUR Semarang,” 29 November 2021. <https://unkartur.ac.id/blog/2021/11/29/mengenal-ragam-pembelajaran-daring/>.
- Miyah, Youssef, Mohammed Benjelloun, Sanae Lairini, dan Anissa Lahrichi. “COVID-19 Impact on Public Health, Environment, Human Psychology, Global Socioeconomy, and Education.” *The Scientific World Journal* 2022 (11 Januari 2022): e5578284. <https://doi.org/10.1155/2022/5578284>.
- Muzdalifa, Eva. “Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19,” t.t.
- Nasruddin, Rindam, dan Islamul Haq. “Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (25 Mei 2020): 639–48. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>.
- Oktavia, Yeli, dan Wirdanengsih Wirdanengsih. “Adaptasi Siswa dari Pembelajaran Daring ke Pembelajaran Tatap Muka di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus: Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota).” *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (21 September 2022): 220–29. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.40>.
- Panduan-bk-smp-2016ditjen-gtk-revisi-final.pdf.” Diakses 15 Februari 2023. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2017/03/2-panduan-bk-smp-2016ditjen-gtk-revisi-final.pdf>.

- Permana, Satya Anggi. "KERJASAMA GURU BK DENGAN PERSONEL SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN LAYANAN BK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 4 KERINCI," 2018, 12.
- "Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf." Diakses 6 Juni 2022. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf>.
- "Permendikbud Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah." Diakses 11 Desember 2022. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_111_14.pdf.
- "POP BK SMP 2016 Pages 1-50 - Flip PDF Download | FlipHTML5." Diakses 14 Januari 2023. <https://fliphtml5.com/usjlp/rzno/basic>.
- Poudel, Ak Narayan, Shihua Zhu, Nicola Cooper, Paul Roderick, Nisreen Alwan, Carolyn Tarrant, Nida Ziauddeen, dan Guiqing Lily Yao. "Impact of Covid-19 on Health-Related Quality of Life of Patients: A Structured Review." *PLOS ONE* 16, no. 10 (Okt 2021): e0259164. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259164>.
- "PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI]." Diakses 3 Maret 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>.
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Priani, Dwi Heny Siska, dan Ismiyati Ismiyati. "Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 2 (30 Juni 2020): 379–90. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.31621>.
- Prigantini, Rona Dewi, dan Kusmajid Abdullah. "PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR DAN PSIKOLOGIS SISWA SAAT PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (26 Oktober 2022): 986–1001. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2755>.
- Putri, Vany Dwi. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19." *Coution : Journal of Counseling and Education* 1, no. 2 (31 Agustus 2020): 7–16. <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.95>.
- Rahmi, Nurul, dan Syamsul Arifien. "PELAKSANAAN INSTRUMEN NON TES DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING (STUDI DI SMP NEGERI 1 BATU AMPAR)." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (3 Juli 2019). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i2.3108>.

- Ramadhan, Iwan, Taufan Jaya Nugraha, Eja Firmansyah, Rio Alkahfy, dan Rian Rian. “Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 8 (1 Desember 2021): 86–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5746197>.
- Rangkuti, Rahmi Putri, Indri Kemala Nasution, dan Rahma Yurliani. “Kecenderungan Kecanduan Game Online pada Remaja selama masa Pandemi COVID-19.” *Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)*, no. 0 (3 April 2021). <https://ojs.unm.ac.id/Temilnas/article/view/20039>.
- Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, dan Dina Hajja Ristianti. “Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 1, no. 1 (8 Juni 2018): 10–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>.
- Saputri, Esa Yusni, Dodi Pasila Putra, dan Alfi Rahmi. “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Perilaku Pornografi pada Siswa di SMP Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam” 6 (2022).
 “SE Sesjen Nomor 15 Tahun 2020.pdf,” t.t.
 “SEMenteriNomor4Tahun2020_.pdf,” t.t.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20, no. 2 (1 Mei 2020). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sumitri, Fitria. “PENGELOLAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS,” t.t.
- “Surah Al-An’ām - سُورَةُ الْاِنْعَامِ | Qur’an Kemenag.” Diakses 24 Januari 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/6/48>.
- “Surah Āli ‘Imrān - سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ | Qur’an Kemenag.” Diakses 24 Januari 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104>.
- “Surah Āli ‘Imrān - سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ | Qur’an Kemenag.” Diakses 24 Januari 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/110>.
- “Surah Al-Mā’idah - سُورَةُ الْمَائِدَةِ | Qur’an Kemenag.” Diakses 24 Januari 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/5>.
- “Surah Aṣ-Ṣaff - سُورَةُ الصَّفِّ | Qur’an Kemenag.” Diakses 3 Maret 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/61>.
- Suryani, Rina, Ebi Alonta Br Tarigan, Hestu Ayudia Pangesty, Khairumi Asra Putri, dan Widia Aprianjelicha Tarigan. “Kompetensi Guru BK SMA Negeri 10 Medan Dalam Memahami Kode Etik Profesionalisme Seorang Guru Bimbingan Dan Konseling.” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan &*

Konseling Keluarga 5, no. 1 (6 Januari 2023): 286–92.
<https://doi.org/10.47467/as.v5i1.2555>.

Syafaruddin, dkk. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, 2019.

“View of DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA-NEGARA TERDAMPAK.” Diakses 3 Desember 2022. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/600/323>.

Wahidah, Nurul, Cucu Cuntini, dan Siti Fatimah. “PERAN DAN APLIKASI ASSESSMENT DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING.” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, no. 2 (16 Maret 2019): 45–56. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.3021>.

Wati, Fitri Asoka, dan Isroah Isroah. “PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 SEWON TAHUN AJARAN 2018/2019.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 17, no. 1 (1 Juli 2019): 112–26. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26516>.

Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Bumi Aksara, 2022.

